

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 BUTON**

SKRIPSI



*Diajukan kepada program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Buton Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana Pendidikan*

WA SUHAINI

011901005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BUTON BAUBAU**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI MAN 1 Buton

Nama mahasiswa : WA SUHAINI

NPM : 011901005

Telah di ujiangkan pada : 02 Agustus 2023

Di Susuni Oleh

WA SUHAINI
(011901005)

Telah di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons
NIDN. 0918028804

Edison , S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0913098805

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons
NIDN. 0918028804

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI MAN 1 Buton

Nama mahasiswa : WA SUHAINI

NPM : 011901005

Telah di ujiangkan pada : 02 Agustus 2023

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton Pada
hari, Rabu 02 Agustus 2023.

Baubau, 02 November 2023

PANITIA PELAKSANA

KETUA	:Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons NIDN. 0918028804	[.....]
SEKERTARIS	:Edison , S.Pd.,M.Pd NIDN. 0913098805	[.....]

TIM SIDANG

PENGUJI 1	:Ria Safaria Sadif, M.Psi., Psikolog NIDN.0902108701	[.....]
PENGUJI 2	:Wa Ode Husniah, S.Pd., M.Pd NIDN.0916096803	[.....]
PENGUJI 3	:Maria Ulfa, S.Pd., M.Si NIDN.0921058802	[.....]

Mengentahui

Dekan FKIP

Maryam Nurlaila, S.S., M. Pd.
NIDN. 0914027201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : WA SUHAINI

NIM : 011901005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Bau-bau, 02 November 2023

Yang membuat pernyataan

WA SUHAINI
011901005

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : WA SUHAINI
NPM : 011901005
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul: EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 BUTON.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Buton berhak menyimpan, menyalin-media/format-kan mengelolah dalam bentuk Pangkal Data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta serta tidak dikomersilkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Baubau
Tanggal : 02 November 2023

Yang Menyatakan,

Materai 10.000

WA SUHAINI
NPM. 011901005

MOTO

*Kebodohan Bukan Akhir Dari Proses Intelektual, Tetapi Dari Kebodohan
kita Akan Belajar/ Sadar Bagaimana Pahitnya Perjuangan untuk
Menempuh jalan Sebuah Inteletualitas Dan Mecapai Sebuah Pengetahuan
karna tagisan mu perjuangan mu adalah hasil dari proses, serta doa
kedua orang tua adalah kunci dasar awal untuk mencapai kesuksesan*

PERSEMBAHAN

**Karya ini Saya Persembahkan
Kepada:**

“ kedua orang tua saya yang tercinta dan kusayangi atas segala kasih sayang, doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya mengiringi langkahku Serta adik- adik saya tercinta, serta teman-teman BK019 yang seperjuangan bersama-sama dalam proses perkuliahan serta almamater saya program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Sekian dan terimakasih...

ABSTRAK

WA SUHAINI, 011901005 Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Buton Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Kguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
Pembimbing I Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons
Pembimbing II Edison , S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas bimbingan kelompok melalui dengan teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas XI IPS II MAN 1 Buton tahun Ajaran 2022-2023. Metode penelitian menggunakan desain *Pre- Eksperimental (eksperimen)* dengan jenis *desain one group pre- test and post-test design* dengan menggunakan. Pada 10 orang siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok penarikan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa kelas XI MAN 1 Buton yang mengalami motivasi belajar yang rendah berdasarkan data *pre-test* yaitu 10 siswa atau 100% yang rendah, sedang 0% dan tinggi 0% kemudian setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, selanjutnya dilakukan *post-test* dan meningkat hasil 0% rendah 4 siswa atau 40% sedang dan 6 siswa 60% kategori tinggi sehingga. Hasil analisis uji *asympt.sig* (2-tailed) bernilai $0,002 < 0,05$ nilai Z memperoleh (-2.527b) maka hipotesis diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 BUTON”. Salawat serta salam tak lupa membawa umat manusia dari alam kegelapan, alam kebodohan, alam ketidak tahuan akan ilmu pengetahuan menuju ke alam yang terang benderang yang penuh akan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kami haturkan pula kepada:

1. Dr. Wa Ode Al Zarliani S.Pd., M.M., Rektor Universitas Muhammdiah Buton
2. Gawise, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Unhaludin T.Kurniawan, M.Pd.,Kons plt. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus yang telah memberikan kesempatan, nasehat, dan dorongan kepada penulis untuk belajar banyak hal dalam upaya pengembangan wawasan dan menyelesaikan studi tepat waktu
4. Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons Pembimbing I yang dengan sikap kearifannya memberikan motivasi, dan memberi saran serta motivasi, mengeluarkan waktu, tenaga dan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan hasil penelitian.
5. Edison , S.Pd.,M.Pd Pembimbing II waktu, tenaga dan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan hasil penelitian.

6. Ria Safaria Sadif, M.Psi., Psikolog Penguji I yang dengan sikap kearifannya memberikan motivasi, dan memberi saran serta motivasi, mengeluarkan waktu, tenaga dan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan hasil penelitian.
7. Wa Ode Husniah, S.Pd., M.Pd Penguji II berkenan meluankan waktu, tenaga ilmunya guna membimbing, motivasi dan memberi saran serta masukan yang membangun sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Maria Ulfa, S.Pd., M.Si Penguji III berkenan meluankan waktu, tenaga ilmunya guna membimbing, motivasi dan memberi saran serta masukan yang membangun sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh dosen Universitas Muhamadiyah Buton, terkhusus dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan saran dengan niat ikhlas.
10. Para staf administrasi tata usaha dan pengelola perpustakaan Unuversitas Muhamadiyah Buton yang telah menyedeiakan kemudahan pelayanan administrasi dan sumber informasi selama penulis menjalani masa studi.
11. Kedua orang tua saya yang tercinta, yang telah banyak mendokan dan memberikan dukungan kepada penulis secara moral maupun materil hingga hasil penelitian in ini dapat selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PEGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Konsep Dasar Motivasi Belajar.....	9
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	10
C. Fungsi Motivasi Belajar	12
D. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	13
E. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Kelompok	16
F. Teknik Modeling	22
G. Hasil Penelitian Terdahulu	20
H. Kerangka Berpikir	31
I. Hipotesis Peneliti	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen penelitian	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

bagan 2.1 kerangka berfikir penelitian	33
Gambar 3.1 Design Penelitian One Group Pre-test Post-test Design	35
Grafik 4.1 Gambaran umum pretest Motivasi belajar.....	49
Grafik 4.2 Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Aspek.....	50
Grafik 4.3 Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan postes-pretes	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI MAN 1 Buton	36
Tabel 3.2 Skala Likert dengan Alternatif Jawaban Skala Jawaban	39
Tabel 3.3 Distribusi Motivasi Belajar sebelum uji Instrumen	41
Tabel 3.4 Distribusi aitem skala Motivasi Belajar uji instrument.....	42
Tabel 3.5 Skala Motivasi Belajar	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Aitem.....	44
Tabel 4.1 Deskripsi data skala Motivasi Belajar.....	48
Tabel 4.2 Normal Kategori	48
Tabel 4.3 Perilaku motivasi belajar.....	49
Tabel 4.4 Gambaran Umum Hasil Pretest Motivasi Belajar Siswa	49
Tabel 4.5 Tahap Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	52
Tabel 4.6 Pretes Motivasi Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.7 Posttest Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pre-test Dan Post-test.....	64
Tabel 4.9 Hasil Ranks Uji Wilcoxon	65
Tabel 4.10 Test Statistic Uji Wilcoxon	66
Daftar Lampiran	76
Lampiran 1. Pembagian Skala.....	86
Lampiran 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	86

LAMPIRAN

1. Lampiran 1. RPL Layanan Kelempok
2. Lampiran 2. Materi layanan Bibimbingan Kelompok.....
3. Lampiran 3. RPL Layanan Bibingan Kelompok
4. Lampiran 4. Lamporan pelaksanaan Bibimbigan Kelompok.....
5. Lampiran 5. Surat izin ke sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan suatu hasrat atau dorongan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang ingin diraih untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar siswa tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam maupun luar diri individu. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri.

Individu untuk dapat berhasil dalam belajar sehingga cita-cita dan harapannya di masa mendatang dapat tercapai. Menurut Djamarah (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.

Fenomena yang ada pada peserta didik yang kurang dalam motivasi akan timbul akibat, peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang kurang akan berakibat peserta didik sering menganggap bahwa salah satu pelajaran tersebut tidak menarik, mereka akan merasa takut dengan salah satu pengajar dalam hal ini guru mata pelajaran, suka membolos, membuat onar, mengantuk dalam kelas, susah konsentrasi, mengalami kesusahan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada peserta didik. Belajar bagi peserta didik yang sedang dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan karena dengan rajin belajar cita-cita dan tujuan peserta didik dalam mencapai kecerdasan, ketakwaan dan ketrampilan serta budi pekerti yang luhur akan mudah terwujud. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN I Buton kelas XI. sekolah diperoleh data tentang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah diantaranya adalah mengerjakan PR di sekolah, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dalam diri siswa, tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas ,siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, para siswa sering mengerjakan tugas/PR di sekolah dan kurangnya antusias belajar dikarenakan, malas mengerjakan tugas, sulitnya memahami mata pelajaran yang tidak disukai.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yakni peserta didik lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru di banding mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dan jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari, peserta didik malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut, dampak terhadap motivasi belajar kurangnya, kurang nya ide atau gagasan, kurangnya dorongan atau hasrat yang berkaitan cita cita dan masa depan siswa.

Dalam penelitian ini menerapkan teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok yaitu penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah motivasi Belajar pada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Fadilah (2019:169) menyatakan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan.

Berdasarkan fenomena tersebut di sekolah perlu di lakukan sebuah penanganan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* Hal ini juga dikuatkan oleh peneliti terdahulu yaitu Nur Hasana (2018) Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik hasil penelitian Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -3.517a$ dengan $p = 0.000 < 0,05$ dan dari mean 236,69 turun menjadi 122,75 artinya bahwa teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 15 Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi Belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas XI MAN 1 BUTON Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran awal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Buton ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modeling* kelas XI MAN 1 Buton ?
3. Apakah Bimbingan kelompok teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI MAN 1 Buton ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran awal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Buton Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* kelas XI MAN 1 Buton Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI MAN 1 Buton Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan bimbingan dan konseling. Terutama dalam meningkatkan motivasi Belajar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Selain itu dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan teknik modeling dalam keefektivitasan layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan kelompok, adapun manfaat praktisi tersebut antara lain :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah penyusunan program layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

b. Bagi mahasiswa

menginginkannya untuk membantu mahasiswa memecahkan masalah Belajar, membentuk pola pikir motivasi, mampu merencanakan hubungan dari motivasi yang sesuai dengan gaya hidup yang diinginkan, serta mengidentifikasi dan membuat keputusan yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dalam bidang Belajar.

c. Bagi instruktur,

 diharapkan guru pembimbing dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik layanan pengajaran dan konseling, khususnya keterampilan Modelilng dalam pengajaran kelompok, untuk mendidik siswa sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi Belajarnya

d. Bagi Penulis

 Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi dan dapat dipraktikkan di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Konsep Dasar Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap orang dalam melakukan tindakan tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi Belajar erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Lupiyoadi (2016:174) motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Belajar berasal dari kata Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat kota Athena. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut akademik. Berdasarkan hal ini dari pengertian Belajar adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Sedangkan kegiatan Belajar adalah kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar ruangan Kelas luar kelas maupun di dalam bimbingan dan konseling, Motivasi Belajar tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan.

Menurut Djamarah (2015) mendefinisikan motivasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sedangkan motivasi menurut Azwar (2015) adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang di peroleh seseorang peserta didik sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi Belajar adalah seluruh upaya dari dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan dan cita cita yang di peroleh.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar antara lain :

a. Faktor Internal/Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik disekolah.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar peserta didik. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin,

2016:48) adalah sebagai berikut: rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.

c. Faktor Eksternal/ Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses berjalan dengan baik.

d. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar di rumah. Sedangkan menurut Slameto (2010:26), motivasi Belajar dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas/ masalah.
2. Harga diri, yaitu ada peserta didik tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

C. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang ingin didapatkan peserta didik. Fungsi motivasi belajar menurut (Winarsih, 2009:111) antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan

Selain itu, Hamalik (2011:108), menyebutkan fungsi motivasi belajar itu meliputi:

- 1. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

D. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Sementara itu, menurut Uno, Hamzah B (2011), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

- 1. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya

disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.
3. Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan

mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Penghargaan dan penghormatan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
5. Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Mengacu pada pendapat ahli di atas, dalam penelitian aspek-aspek motivasi akademik ini diukur berdasarkan: 1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar,

E. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Kelompok

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Prayitno (2015:34) menjelaskan bahwa, bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling.

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Menurut Tohirin (2017:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan segala aktifitasnya setiap manusia pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, termasuk bimbingan kelompok.

1. Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Menurut (Prayitno, 2013:310) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitannya, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non-verbal ditingkatkan. Menurut Hartinah (2017:157) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya dan untuk menunjang perkembangan intelektual dan sosial anggota kelompok.

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan sebagai berikut: berkembangnya kemampuan sosialisasi, kemampuan intelektual,

mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang dimiliki anggota kelompok, mewujudkan tingkah laku peserta didik yang lebih efektif .

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas- asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 2015:197) adalah sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap, yaitu :tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Prayitno (2015:199), tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berlangsung dengan baik, maka tahap ketiga ini maka akan berhasil. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno : bahwa kegiatan kelompok “tugas” pada umumnya membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap penghujung atau akhir dari kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan antar anggota kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan atau tidak, jika akan dilanjutkan kapan dan dimana tempat bertemu kembali untuk melakukan kegiatan ini. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukan pada beberapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil- hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

F. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik Modeling

Teori modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Faridah, 2017:11) yang mempunyai anggapan bahwa “perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi”. Menurut Bandura, (dalam Bahtiar, 2020:3) bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Inti dari pembelajaran social adalah permodelan (modeling), dan permodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.

Komalasari (2015:176) menyatakan bahwa “penggunaan teknik modeling (Penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner)”. Beberapa istilah yang digunakan adalah, penokohan (modeling), Peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.

Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Bandura dalam Adiputra (2017:51), menegaskan teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang akan meniru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi proses belajar dari lingkungan tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku baru dapat dipelajari dan diperoleh dengan jalan mengamati baik langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain sekaligus dengan konsekuensinya.

b. Tujuan Teknik Modeling

Penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Tujuan digunakannya teknik ini Bandura (Adiputra, 2017:51) yaitu:

- a. Membantu individu mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau kecanduan obat-obatan atau alkohol.
- b. Membantu menghadapi penderita gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis.
- c. Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.
- d. Agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and error.
- e. Membantu konseli untuk merespon hal-hal baru.
- f. Melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang.
- g. Mengurangi respon-respon yang tidak layak.

Sementara itu Willis dalam Adiputra, (2017:52) tujuan modeling yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk perilaku baru yang positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik modeling bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif, seperti selalu berpikir positif untuk membuat keputusan dalam Belajar, Belajar itu jadi pemimpin sendiri dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Susanti (2015:192) teknik modeling adalah belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. Modeling dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu:

1. *Live modeling with partisipan*, dengan menghadirkan model secara langsung, misalnya konselor ingin membantu anak agar percaya diri ketika bertemu dengan lawan jenis, maka tugas terapi mencari model yang akan dijadikan objek pengamatan bagi klien, kemudian klien mengamati model tersebut secara langsung.
2. *Symbolic model*, penokohan menggunakan symbol seperti film, dan audio visual. Diharapkan dengan melihat film, klien dapat menirunya melalui model tokohnya, tetapi perlu adanya pendampingan dari konselor dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.
3. *Multiple model*, terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok (Ahmad, 2017: 34).

Melalui beberapa tipe teknik modeling ini orang dapat memperoleh tingkah laku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimulasi berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental, dan yang lebih penting lagi ditransformasikan menjadi simbol

verbal yang dapat diingat dikemudian hari. Keterampilan kognitif yang bersifat simbolik ini membuat orang mentransformasikan apa yang dipelajarinya atau menggabung-gabung apa yang diamatinya dalam berbagai situasi menjadi tingkah laku baru.

c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menentukan Model

Dalam penentuan model khususnya teknik modeling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Faizin, (2017: 35) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Menentukan Model adalah:

- a. Ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan penting dalam meningkatkan imitasi.
- b. Anak pada masa sekolah lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa.
- c. Peserta didik cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauanya.
- d. Anak cenderung mengimitasi model yang hangat dan terbuka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik modeling adalah usia sang model, prestasi model yang seusia dengan peserta didik, dan menentukan model sesuai yang disenangi para peserta didik.

d. Prinsip-prinsip Teknik Modeling

Ada beberapa prinsip teknik modeling Yanto, (2017: 35), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain dengan konsekuensinya.
2. Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.
3. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
4. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
5. Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
6. Pada bimbingan kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.

e. Langkah-Langkah Dalam Teknik Modeling

Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam proses modeling diantaranya adalah :

Sedangkan menurut Soedarsono (dalam Munir, 2018) langkah- langkah teknik modelling adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan bentuk penokohan (live model, symbolic model, multiple model.
- b. Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.

- d. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan konseling dengan aturan, instruksi, behavior rehearsal dan penguatan.
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah.
- g. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak, maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.

f. Prosedur Teknik Modeling

Prosedur teknik modeling harus dipersiapkan dalam melakukan sebuah permodelan. Bandura (2017:56) mengatakan bahwa “orang dapat mempelajari respon baru melalui permodelan dengan cara mengobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk tingkah laku baru”. Orang dapat memperoleh tingkah laku baru dengan mengamati model secara langsung atau melalui simbol seperti film, audio visual. Pada saat melakukan permodelan diawali dengan observasi terhadap model yang dipilihnya. Hasil dari kita melakukan observasi dapat berupa kata-kata, sikap dan tingkah laku dari model.

1. Perhatian (*attention*), yang artinya individu memperhatikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang yang akan ditiru.
2. Reprerentasi (*retention*), dilakukan setelah mengamati perilaku yang akan ditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat dalam ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.
3. Produksi perilaku (*reproduction*), hal ini dapat menegaskan bahwa kemampuan motorik seseorang juga mempengaruhi kemungkinan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.
4. Motivasi (*Motivation*), penguatan ini sangat penting karena dapat menentukan seberapa mampu individu akan melakukan peniruan tersebut, namun penguatannya dari segi motivasi yang dapat memacu keinginan individu tersebut untuk memenuhi tahapan belajarnya (Faridah, 2015:5)

Pada prosedur teknik modeling ini konselor meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus dipelajari sebelum model didemonstrasikan. Memilih model yang serupa dengan konseli dan memilih siapa yang bisa mendemonstrasikan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam bentuk tiruan. Menyajikan demonstrasi model tersebut dalam urutan skenario yang memperkecil stress bagi konseli. Peserta didik bisa terlibat dalam demonstrasi perilaku ini. Dan meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah demonstrasi tersebut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dari penelitian terdahulu Adapun penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nur Hasana (2018) Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian berjumlah 12 orang siswa kelas VII SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang memiliki kategori rendah dari hasil penelitian Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -3.517$ dengan $p = 0.000 < 0,05$ dan dari mean 236,69 turun menjadi 122,75 artinya bahwa teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 15 Malang.
2. Ummaya sofa (2016) dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa SMP Negeri 5 Semarang”. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan sampling yang berjumlah 10 orang siswa yang teridentifikasi mengalami Motivasi Belajar Belajar 75 artinya bahwa teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 5 Semarang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Betania Cahya Amanda (2015) Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan kelompok Di

SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa motivasi Belajar siswa sebelum perlakuan bimbingan kelompok, sebesar 44% kategori rendah setelah memberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, motivasi Belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang 65%. Sedangkan pada siklus perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi Belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Semarang Efektif

H. Kerangka Berpikir

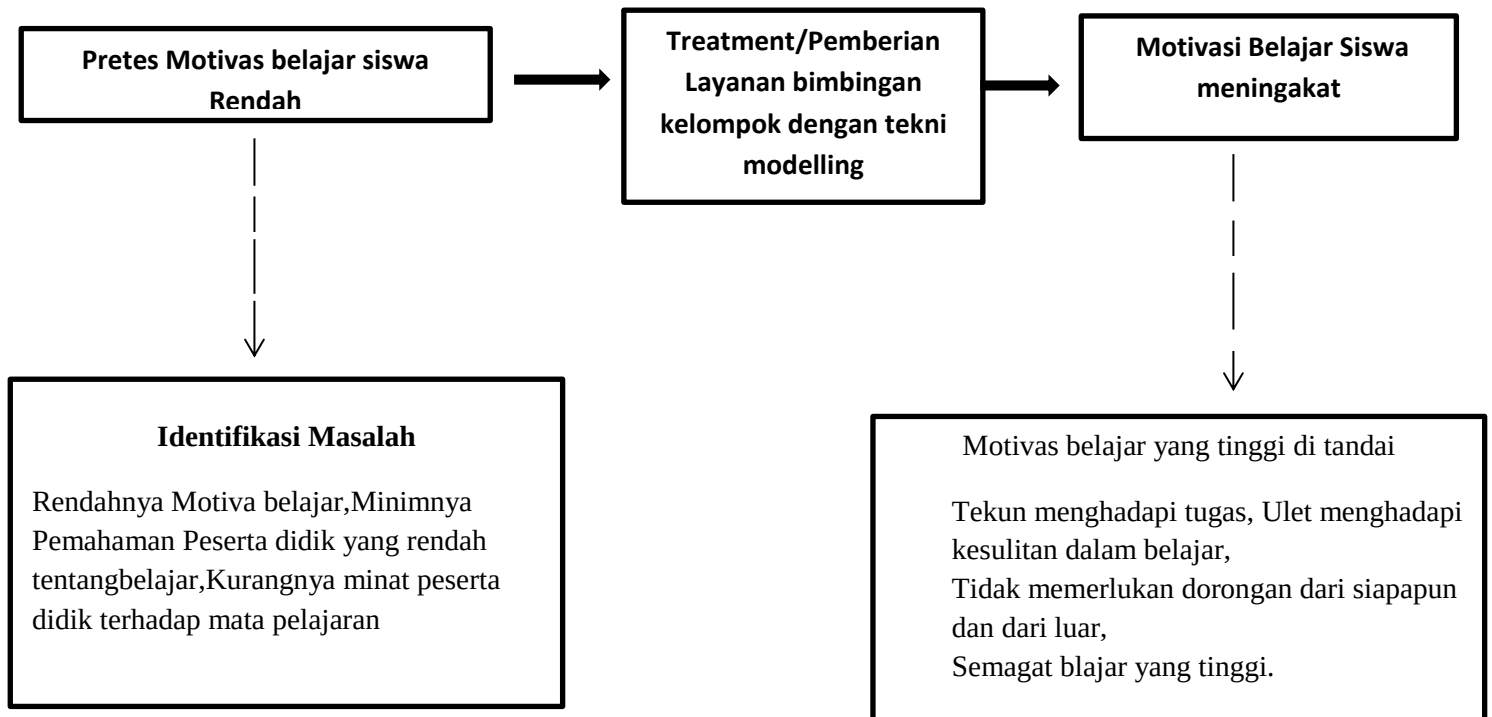
Peserta didik MAN 1 Buton dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun berusaha sendiri atau berwiraswasta setelah mereka lulus. namun peserta didik dari kondisi lulusan MAN 1 Buton ini dalam mewujudkan keinginan untuk termotivasi kegiatan Belajar seperti dalam belajar mempunyai kendala, seperti: minimnya minat peserta didik dalam pelajaran normatif seperti dalam pelajaran matematika dan fisika, serta guru mata pelajaran yang menurut peserta didik dianggapnya monoton sehingga peserta didik kurang mampu maksimal dalam pelajaran. Layanan ini lebih terfokuskan kepada peserta didik yang bermasalah saja sehingga materi yang diberikan lebih banyak mengarah kepada bidang pribadi, sosial dan belajar.

motivasi Belajar dengan menggunakan teknik khusus agar hasilnya maksimal. Dalam hal ini layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Teknik modeling dalam bimbingan kelompok merupakan layanan dalam pelaksanaan

bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu atau pihak lain menerima dan memahami berbagai informasi yang berhubungan dengan pelayanan penyebarluasan informasi, membantu peserta didik menjalani tugas dan kegiatan sekolah, mengarahkan tujuan hidup, untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan guna kepentingan peserta didik dengan menggunakan model yang ada.

Aktivitas dari guru Bimbingan dan Konseling meliputi: menjadi pimpinan kelompok, mengajak peserta didik dalam meningkatkan motivasi Belajar, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam layanan, memberikan layanan tentang motivasi Belajar, dan mengevaluasi kegiatan layanan. Sedangkan aktivitas dari peserta didik sebagai anggota kelompok meliputi: meningkatkan motivasi Belajar, peserta didik aktif berpendapat dalam layanan, peserta didik mampu menyatakan perasaannya tentang motivasi Belajar, dan mengikuti pelaksanaan layanan tentang motivasi Belajar yang diberikan oleh pemimpin kelompok. Kemudian hasil yang diharapkan dari layanan yaitu adanya peningkatan tentang motivasi Belajar dari tingkat motivasi Belajar yang rendah pada peserta didik ke tingkat motivasi Belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Daftar bagan 2.1 kerangka berfikir penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dugaan sementara yang dianggap benar adalah “pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Kelas XI MAN 1 Buton Berdasarkan kerangka teoritik di atas peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *modeling* efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa Kelas XI MAN 1 Buton.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

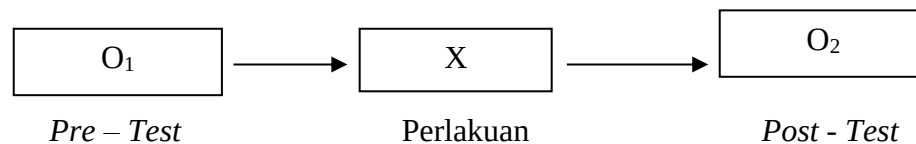
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono,2011:51).bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa peserta didik Kelas XI MAN 1 Buton.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variable dan kondisi-kondisi eksperimental dapat dilakukan secara seksama, ketat dan tertib. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Pre- Eksperimental* (eksperimen) dengan jenis desain *one group pre -test and post- test design*. Maksudnya yaitu subjek ditentukan dua kali pengukuran, pengukuran (menggunakan format skala Motivasi Belajar), pertama dilakukan untuk mengukur tingkat Motivasi Belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dengan kode O1 dan pengukuran (menggunakan format skala Motivasi Belajar), yang kedua untuk mengukur Motivasi Belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dengan kode O2.

Di dalam desain ini pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengambilan data yang pertama yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut post test. Perbedaan antara O1 dan O2 yakni O1 dan O2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

Gambar 3.1 *Design Penelitian One Group Pre-Test Post-Test Design*



Keterangan:

- O1 : Test awal (*Pre-Test*) sebelum perlakuan/treatment diberikan
- X : Perlakuan/ treatment terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik modeling
- O2 : Test akhir (*Post-Test*) setelah perlakuan treatment diberikan

B. Tempat Penelitian dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Buton, Kelurahan Awainulu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Propinsi Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:17). Berdasarkan Pendapat di Atas Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas XI MAN 1 Buton yang berjumlah 77 siswa. Alasan peneliti menjadikan Kelas XI Menjadi Objek Penelitian sebagai populasi karena pada Kelas XI terdapat Motivasi Belajar Siswa Seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI MAN 1 Buton Tahun 2023

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA I	30
2.	XI IPA II	27
3.	XI IPS II	20
Jumlah		77 Siswa

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 118) “sampel adalah bagian dari jujumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 124). Menurut Arikunto (2012: 183) “ sampel bertujuan

atau *sampling purposive* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pemilihan *sampling purposive* dikarenakan adanya syarat-syarat tertentu peneliti dalam menentukan sampel.

Uji coba instrument dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas X1 IPA I dan IPA II dengan jumlah 57 siswa . Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas XI IPS II MAN 1 Buton untuk di jadikan kelas Penelitian sebanyak 20 siswa. Dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok agar dinamika berjalan dengan efektif jumlah anggota tidak boleh terlalu besar, berdasarkan hasil pre-tes skala motivasi belajar siswa ada 10 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. hasil penelitian tersebut digunakan sebagai sampel untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa kelas IPS II MAN 1 Buton, sehingga diketahui siswa memiliki rendahnya motivasi belajar sebagai mana akan dijabarkan pada bab hasil dan pembahasan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakan didalam diri siswa Kelas XI MAN 1 Buton yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjadi kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di inginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik.

Indikator Motivasi belajar, Adanya keinginan untuk berhasil, Adanya dan dorongan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan atau cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Dari sikap siswa tersebut.

2. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling*

Bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* adalah suatu layanan bimbingan yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa yang secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan cara memperagakan (Model) dan saling berdiskusi sehingga dapat saling mengetahui perasaan sifat siswa, sikap dan bisa memecahkan suatu permasalahan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala merupakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh subyek yang mengacu pada indikator sikap yang bertujuan untuk memancing respon atau jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Asumsi dasar menggunakan metode pengukuran skala adalah subyek merupakan orang yang paling tahu dirinya sendiri, sehingga semua jawaban subyek yang diberikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta ada kesamaan antar interpretasi antara subyek dan peneliti (Azwar, 2012: 35).

Table Skala 3.2 Likert dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Item Positif	Bobot item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berdasarkan Tabel 3.2 Skala disusun dengan empat alternatif jawaban, yang biasa digunakan yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan meminta subyek penelitian memberikan respon jawaban pada skala. Hasil dari jawaban subyek dilakukan penyetoran untuk aitem *favorable* jawaban SS diberi skor 4, ST diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan aitem *unfavorable* jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam sugiyono 2014:145) observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam metode observasi ini, observasi dilakukan untuk mengetahui pembelajaran siswa.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal responden mendalam (sugiyono 2012:149). Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XI MAN 1 Buton untuk mengetahui kondisi umum siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan selain itu dokumentasi dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan

G. Instrument Penelitian

Jenis instrumen yang penulis gunakan adalah instrumen *non-tes* dalam bentuk skala likert. Sugiyono (2012: 93) menyatakan bahwa skala Likert merupakan “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok.

Bentuk bentuk skala di berikan adalah pernyataan dengan masing-masing opsi 4 pilihan jawaban yang digunakan adalah skala likert. Alternatif jawaban atan pertanyaan *favoriabel* yaitu yaitu jawaban yang sangat sesuai (SS) skor 4, jawaban sesuai (S) skor 3, jawaban tidak sesuai (TS) dengan skor 2, Jawaban sanagat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan aitem *unfavoriabel* jawaban sangat tidak sesuai (SS) skor 1, jawaban sesuai (S) 2, jawaban tidak sesuai (TS) skor 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) skor.

Distribusi Nomor Item motivasi Belajar siswa Sebelum Uji Instrumen

Variabel	Aspek-Aspek	Jumlah	Nomor Aitem	
Motivasi Belajar	Adanya Keinginan Untuk Berhasil	10	<i>favoriabel</i>	<i>Unfavoriabel</i>
			4,5,6,7,8	1,2,3,4,5
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	10	12,14,15,16	10,11,13, 17,18,
	Adanya Harapan Dan Cita Cita Masa depan	10	19,21,22, 24,26	20,23,27,28, 29,30
	Adanya Pengharapan dalam Belajar	10	32,34,36, 37,38	31,33,35, 39,40
	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	10	42,44,45, 47,48	41,43,46, 49,50
	Jumlah	50	25	25

**Tabel 3.4 Distribusi Item Skala motivasi Belajar siswa Sesudah Uji
Instrument**

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Adanya Keinginan Untuk Berhasil	1,2,4,5	3,10	6,7,8,9,	11,15	8	4	12
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	12,13,14,17	16,20	18,19,21,23	22,25	8	4	12
3	Adanya Harapan Dan Cita Cita Masa depan	24,26,27,29	28,37	30,31,32,33	38,45	8	4	12
4	Adanya Pengharapan dalam Belajar	34,35,36,39	-	40,41,42,43	-	8	-	8
5	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	44,46,47	-	48,49,50	-	6	-	6
Total		19	6	19	6	38	12	50

Berdasarkan pada tabel 3.4 Pada penelitian ini menggunakan pengukuran motivasi belajar dengan indicator yaitu Adanya Keinginan Untuk Berhasil, Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar ,Adanya, Harapan Dan Cita Cita Masa depan, Adanya Pengharapan dalam Belajar, Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar.

Tabel 3.5 Skala motivasi Belajar siswa

NO	Indikator	Bobot	Jumlah Aitem
1	Adanya Keinginan Untuk Berhasil	20%	10
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	20%	10
3	Adanya Harapan Dan Cita Cita Masa depan	20%	10
4	Adanya Pengharapan dalam Belajar	20%	10
5	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	20%	10
Jumlah		100%	50

1. Uji Instrumen

Suatu instrumen yang valid yang validasi tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah. Adapun pengujian validasi sikap proktinasi siswadiuji dengan menggunakan bantuan program computer *statistic product and service solution (SPSS) 21.00 for window*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total $\geq 0,03$, dengan kta lain bahwa kofisien korelasi aitem total tiap aitem nilainya $\geq 0,03$ adalah yang digunakan. Jika ada aitem tersebut dinyatakan rendah nilai memiliki korelasi aitem total $\leq 0,03$ maka aitem tersebut dinyatakan rendah. Maka uji Validitas melihat peningkatan Motivasi Belajar siswa. Dan uji Reabilitas menentukan hasil menggunakan *(SPSS) 21.00 for*.

a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 132:2012). Validitas ini akan diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan bantuan *professional judgment*, yaitu dengan cara meminta pertimbangan kepada ahli untuk mengetahui sejauhmana aitem-aitem telah mencerminkan apa yang diukur. Proses seleksi aitem seleksi aitem dilakukan sebagai langkah berikutnya untuk mendapatkan aitem-aitem yang valid.

Menurut Arikunto (2010:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat ke aslihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. siswa dengan uji *analyze correlate bivariat* melalui bantuan *SPSS 21.00for window*

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi Item motivasi Belajar Siswa

No	Singnifikasi		Total Aitem
1	Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,12,13,14,17,18,19,21,23,24,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,39,40,41,42,43,44,,46,47,48,49,50	38
2	Tidak valid	3,10,11,15,16,20,22,25,28,37,38,45	12
Total			50

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. (Arikunto, 2010: 238).windows.

Azwar (2012) menyatakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Menurut Azwar (2012) apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 – menjadi 0,25 misalnya- sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai, namun menurunkan batas kriteria dibawah 0,25 sangat tidak disarankan.

HASIL REALIABILITY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	38

Berdasarkan pada pedoman di atas dan diselaraskan dengan hasil nilai reliabilitas Peran guru BK dalam Upaya mengatasi Motivasi Belajar.907 (nilai *crombach's alpha*). Dalam penelitian ini reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *statistic cronbach's alpha dengan menggunakan program SPSS versi 21 for windows*.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis uji wilcoxon. pada uji wilcoxon ini di gunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok yang di berikan untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Pernyataan dan teknik ini jika nilai signifikansi.

Pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan yang dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*Asymptotik Significance*) yaitu jika *probabilitas* < 0,05 maka hipotesis, dan jika *probabilitas* > 0,05 maka hipotesis ditolak, Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. For Windows

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pretest Motivasi belajar Siswa Kelas XI MAN 1

Buton Tahun Ajaran 2022/2023

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil analisis dari skala efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini di kelas XI IPS II pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada tanggal 14 Februari sampai 14 Maret 2023, jumlah siswa populasi 20 siswa dengan sampel 10 siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan data secara hipotetik dan data emperik.

Data skala motivasi belajar menggunakan skala likert yang terdiri dari empat jawaban dengan skor 1-4. Motivasi Belajar siswa terdiri dari 38 aitem, skor terendah $1 \times 38 = 38$ dan skor tertinggi $4 \times 38 = 152$ rentang skornya adalah $38 - 152 = 114$ dan standar deviasinya adalah $114/4 = 28$, mean hipotetiknya adalah skor tertinggi ditambah skor terendah di bagi 2 yaitu: $(114 + 38):2 = 133$. Dari data yang didapatkan dilakukan analisis menggunakan (*SPSS versi 21 for windows*) data yang dihasilkan di *pre-test* tersebut merupakan deskriptif gambaran umum.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Skala Motivasi Belajar

Variabe	Emperik (Skor X Yang diperoleh)				Hipotetik (Skor X Yang dimungkinkan)			
	XMax	XMin	Mean	SD	XMAX	XMin	μ	Δ
Pre-test motivasi belajar	2,820	2,000	107.16	11.693	152	38	114	28

Berdasarkan deskripsi data di atas penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor pada variabel penelitian kategorisasian pada variabel dengan menetapkan kriteria kategori yang didasarkan oleh suatu asumsi bahwa subjek dalam populasi terdistribusi menurut model normal, untuk mengetahui 3 kategori tinggi, rendah, sedang kriteria kategorisasi didasarkan oleh standar deviasi dan mean Hipotetik (Azwar, 2012) kategorisasi yang akan digunakan yaitu kategori jenjang berdasarkan distribusi normal. Norma kategorisasi skor X_{max} = jumlah yang tertinggi X_{min} = Jumlah yang rendah. Kategori dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 4.2 Normal Kategori

Norma Kategori	Kategori
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan: μ = Mean Hipotetik

σ = Standar deviasi

Kategorisasi tersebut didasarkan pada nilai hipotetik dan standar hipotetik masing-masing variabel.

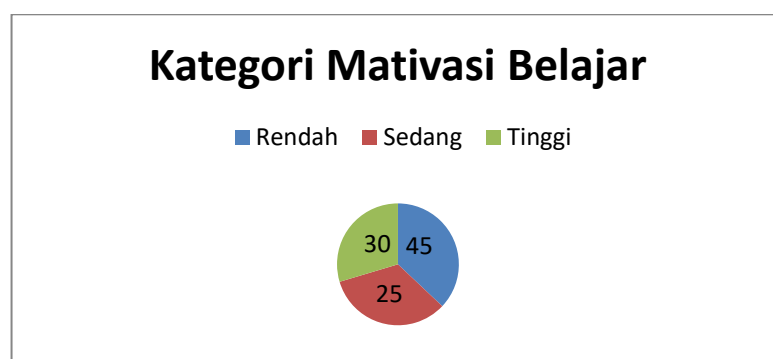
Tabel 4.3 Perilaku Motivasi Belajar XI IPS II

Kategori	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 84$	10	50
Sedang	$84 \leq X < 114$	6	30
Tinggi	$114 \leq X$	4	20
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa profil umum motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton tersebar dalam 3 kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan persentase 50%, siswa berada pada kategori sedang 6 dengan persentase 30% dan 4 siswa berada pada kategori tinggi, dengan persentase 20%. Artinya secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian kecil siswa kelas XI MAN 1 Buton memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. untuk lebih jelasnya tingkat motivasi belajar siswa digambar pada bentuk grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1 Gambaran Umum *Pre-test* perilaku Motivasi Belajar

Siswa Kelas XI MAN 1 Buton



Secara deskripsi, gambaran umum motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aspek yang disajikan pada tabel 4.4 berikut.

1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Kelas XI MAN 1 Buton

Berdasarkan Aspek

Tabel 4.4 Profil Umum Berdasarkan Aspek motivasi belajar Siswa

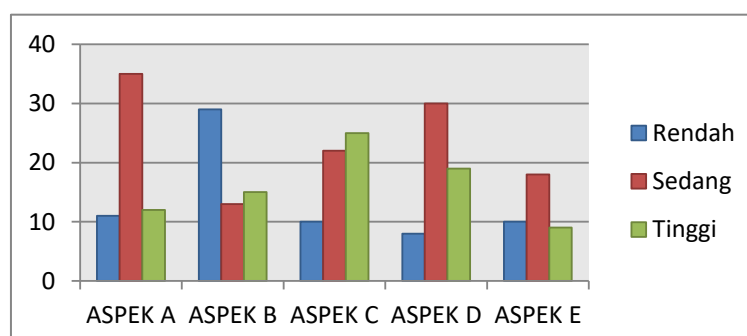
No.	Aspek-aspek	Kategori	Kriteria	F	(%)
1.	Adanya Keinginan Untuk Berhasil	Rendah	$10 \leq X$	11	19
		Sedang	$10 \leq X < 19$	35	60
		Tinggi	$X < 19$	12	21
	Jumlah			57	100
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Rendah	$11 \leq X$	29	51
		Sedang	$17 \leq X < 11$	13	23
		Tinggi	$X < 19$	15	26
	Jumlah			57	100
3.	Adanya Harapan Dan Cita Cita Masa depan	Rendah	$11 \leq X$	10	17
		Sedang	$17 \leq X < 11$	22	39
		Tinggi	$X < 19$	25	44
	Jumlah			57	100
4.	Adanya Pengharapan dalam Belajar	Rendah	$11 \leq X$	8	14
		Sedang	$17 \leq X < 11$	30	53
		Tinggi	$X < 19$	19	33
	Jumlah			57	100
5	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	Rendah	$8 \leq X$	10	27
		Sedang	$16 \leq X < 8$	18	24
		Tinggi	$X < 16$	9	49
	Jumlah			57	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas secara umum profil motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton berdasarkan 5 aspek yaitu aspek *adanya*

keinginan untuk berhasil terdiri 11 siswa (19%) pada kategori rendah, pada kategori sedang dan 35 siswa (60%) pada kategori Tinggi 12 siswa (21%). Aspek *adanya deorangan dalam kebutuhan belajar* terdiri 29 siswa (51%) pada kategori rendah, 13 siswa (23%) pada kategori sedang dan 15 siswa (26%) pada kategori tinggi. Aspek *adanya harapan dan cita-cita masa depan* terdiri 10 siswa (17%) pada kategori rendah, 22 siswa (39%) pada kategori sedang, dan 25 siswa (44%) pada kategori tinggi. *Adanya penghargaan dalam belajar* terdiri 8 siswa (14%) pada kategori rendah, 30 siswa (53%) pada kategori sedang, dan 19 siswa (33%) berada pada kategori tinggi. *Adanya kegiatan menarik dalam belajar* terdiri 10 siswa (27%) pada kategori rendah, 18 siswa (24%) pada kategori sedang, dan 9 siswa (49%) berada pada kategori tinggi.

Hal ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton, pada aspek motivasi belajar yaitu artinya adanya keinginan untuk berhasil, adanya deorangan dalam kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan , Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan menarik dalam belajar siswa cukup banyak yang memiliki motivasi belajar di MAN 1 Buton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 4.2 grafik berikut:

Grafik 4.2 Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Aspek



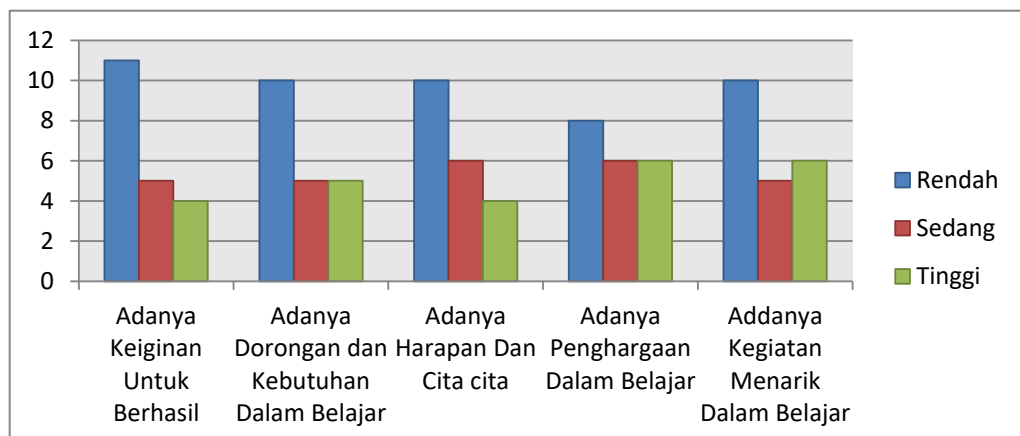
Tabel 4.5 Hasil *Pre-test* Berdasarkan Aspek Motivasi Belajar Siswa**Kelas XI IPS II MAN 1 Buton**

No.	Aspek-aspek	Kategori	Kriteria	F	(%)
1.	Adanya Keinginan Untuk Berhasil	Rendah	$10 \leq X$	11	55
		Sedang	$10 \leq X < 19$	5	25
		Tinggi	$X < 19$	4	20
	Jumlah			20	100
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Rendah	$11 \leq X$	10	50
		Sedang	$17 \leq X < 11$	5	25
		Tinggi	$X < 19$	5	25
	Jumlah			20	100
3.	Adanya Harapan Dan Cita Cita Masa depan	Rendah	$11 \leq X$	10	50
		Sedang	$17 \leq X < 11$	6	30
		Tinggi	$X < 19$	4	20
	Jumlah			20	100
4.	Adanya Pengharapan dalam Belajar	Rendah	$11 \leq X$	8	40
		Sedang	$17 \leq X < 11$	6	30
		Tinggi	$X < 19$	6	30
	Jumlah			20	100
5	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	Rendah	$8 \leq X$	10	50
		Sedang	$16 \leq X < 8$	5	25
		Tinggi	$X < 16$	6	30
	Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas data pre-test dari hasil motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton berdasarkan 5 aspek yaitu aspek *adanya keinginan untuk berhasil* terdiri 11 siswa (55%) pada kategori rendah,

pada kategori sedang dan 5 siswa (25%) pada kategori Tinggi 4 siswa (20%). Aspek *adanya dorongan dalam kebutuhan belajar* terdiri 10 siswa (50%) pada kategori rendah, 5 siswa (25%) pada kategori sedang dan 5 siswa (25%) pada kategori tinggi. Aspek *adanya harapan dan cita-cita masa depan* terdiri 10 siswa (50%) pada kategori rendah, 6 siswa (30%) pada kategori sedang, dan 4 siswa (20%) pada kategori tinggi. *Adanya penghargaan dalam belajar* terdiri 8 siswa (40%) pada kategori rendah, 6 siswa (30%) pada kategori sedang, dan 6 siswa (30%) berada pada kategori tinggi. *Adanya kegiatan menarik dalam belajar* terdiri 10 siswa (50%) pada kategori rendah, 5 siswa (25%) pada kategori sedang, dan 6 siswa (30%) berada pada kategori tinggi.

Grafik 4.3 Hasil *Pre-test* Berdasarkan Aspek Motivasi Belajar Siswa



Tabel 4.6 Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Waktu	Kegiatan	Tujuan	Media
Rabu/15 ferbuari,2023	<i>PRE-TEST</i>	Mengetahui perubahan tingkat Motivasi Belajarsiswa sebelum di berikan <i>treatment</i>	Skala Motivasi Belajar
Sabtu/18 Ferbuari 2023 Bimbingan Kelompok 1	Teknik <i>modeling</i> Adanya keinginan Untuk Berhasil	Siswa mengetahui memahami maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>modeling</i> dan mengetahui apa yang menjadi permasalahan siswa	Materi penunjang
Selasa/21 Ferbuari2023 Bimbingan Kelompok 2	Bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> Adanya dorongan Kebutuhan dalam Belajar	Agar peserta didik mampu merahi tujuan yang ingin di capainya	Materi penunjang
Kamis/23 Ferbuari2023 Bimbingan Kelompok 3	Bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> Adanya harapan dan Cita cita Masadepan	Cita cita peserta didik akan membuat siswa bersemangat dalam belajar untuk merai cita cita yang di capainya.	RPL-BK
Senin /27 Ferbuari 2023 Bimbingan Kelompok 4	Bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> Adanya penghargaan dalam belajar	siswa dapat penghargaan akan prestasi yang di capainya merasa bangga dan mengembangkan lagi ilmu dan pengetahuanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya	RPL-BK
Kamis/2 Maret 2023 Bimbingan Kelompok 5	Bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> Adanya kegiatan menarik dalam Belajar.	Peserta didik mampu menemugkan ketertarikan ya dalam belajar dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri meraka	RPL-BK
Senin/06 Maret 2023 Bimbingan Kelompok 6	EVALUASI	Melihat tinggat motivasi belajar/ tahapan refeks	-
Rabu/08 Maret 2023 Bimbingan Kelompok 7	<i>POST-TEST</i>	Motivasi Belajarsiswa setelah di berikan <i>treatment</i>	Skla motivasi belajar

1. Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *modeling*

a. Pertemuan ke-I (sesi 1)

Hari/Tanggal : Rabu/15 Ferbuari 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 1× 45 Menit

Sesi : tahap awal (*pre-test*)

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan *pre-test*. *Pre -test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal Motivasi Belajar kelas XI IPS II MAN 1 Buton . Akan tetapi di MAN 1 Buton pada saat itu belum ditentukan jadwal BK dikarenakan pada saat itu siswa dan siswi masi melaksanakan ulangan harian semester. Tetapi peneliti memanfaatkan waktu kosong untuk mamasuki ruangan kelas XI IPS kemudian, peneliti langsung saja membagikan skala motivasi belajar ke siswa dan kemudian menjelaskan cara pengisiannya dan peneliti menunggu siswa menyelesaikan skala tersebut untuk dikumpulkan kembali ke peneliti.

b. Pertemuan ke-II (sesi 2)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Ferbuari 2023

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 1 X 45 Menit

Sesi : penjelasan tujuan pengadaan layanan , pengertian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan mengeksplorasi permasalahan siswa

Pada pertemuam kedua inipun belum langsung melakukan layanan bimbingan kelompok tetapi peneliti akan menjelaskan, pemahaman terkait tujuan pengadaan layanan, pengertian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dan mengeksplorasi permasalahan yang dialami siswa dari hasil pengamatan skala sikap yang telah di isi siswa sebelumnya. Setelah itu peniliti menjelaskan tahapan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu: Langkah-langka pelaksanaan bimbingan kelompok pada pelaksaasn pembentukan kelompok terlebih dahulu peneliti membuka pertemuan dengan berdoa, dan melakukan *ice breaking* atau pencair suasana agar siswa siswa terlihat agak santai tanpa kaku atau tegang dan peneliti menejelaskan pembentukan kelompok menjlaskan bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok,menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok dan pengenalan dilanjutkan dengan penjelasan dengan Seorang (Model).

Pertemuan ke- (sesi 3)

c. Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Ferbuari 2023

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 1 X 45 Menit

Materi : saling ketergantungan yang positif interaksi tatap muka

Sesi ini merupakan pertemuan pertama peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok, sebelum melakukan layanan peneliti melihat anggota kelompok masih terlihat agak kaku, kemudian peneliti dalam awal pelaksanaan ini melakukan *ice breaking* atau pencair suasana agar siswa terlihat agak santai tanpa terlihat kaku atau tegang.

Kemudian peneliti sudah mulai dapat mengendalikan keadaan dalam kelompok, selanjutnya peneliti menyuru ketua kelompok menyiapkan dan memberi salam, kemudian peneliti langsung memulai layanan bimbingan kelompok..

Pada pertemuan ke tiga ini peneliti menyepakati untuk membahas mengenai motivasi belajar siswa dengan tujuan agar memberi pemahaman terlebih dahulu tentang motivasi belajar kepada siswa di kelas XI IPS II MAN 1 Buton, dalam kelompok kegiatan bimbingan. Poin pertama akan dibahas dalam sesi kegiatan mengenai “ Adanya keinginan berhasil” yang bertujuan agar, tidak lekas putus asa, tidak merasa bosan siswa tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, dan siswa semakin ulet dalam menghadapi kesulitan saat mengikuti

pelajaran. Pada tahap kegiatan, peneliti mempersilahkan tiap-tiap anggota kelompok membaca dan menyimak scenario dan model Ketua (osis) yang dibagikan peneliti. adanya keinginan untuk berhasil.

Agar siswa dapat memahami pentingnya memiliki sifat keinginan untuk berhasil. Dengan adanya diskusi ini masalah yang didapati oleh siswa dapat teratasi tercapai tujuan yang diinginkan. Sebelum peneliti mengakhiri pertemuan, peneliti bersama anggota kelompok menyepakati pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan di hari berikutnya kemudian setelah memberikan model, peneliti menyuruh ketua kelompok menutup forum dengan membaca doa.

d. Pertemuan ke- (sesi 4)

Hari/Tanggal	: 23 Kamis Ferbuari 2023
Tempat	: Ruang Kelas
Waktu	: 1 X 45 Menit
Materi	: Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih akrab kepada peneliti dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini yakni membahas materi berjudul adanya sifat dorongan dan kebutuhan dalam , pertama-tama ketua kelompok (peneliti) membuka pertemuan bimbingan kelompok dengan berdoa. kemudian langkah pelaksanaa *modeling*.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai poin yang akan dibahas pertemuan kali ini yaitu adanya dorongan dan kebutuhan

dalam belajar yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda nunda pekerjaannya. Peserta didik sangat antusias mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan oleh Moodeli (Teman) yang menjadi model dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa tersebut merupakan siswa yang sering mengerjakan tugas tepat waktu dan belum pernah menunda nunda untuk mengerjakan tugas, Tidak pernah terlambat masuk sekolah disiplin waktu .Dalam tahap ini peneliti memaparkan mengenai siswa yang menunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menyelesaikannya, amat dekat kegagalan yang di hadapi, sebab perilaku menunda nunda harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulanya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Peneliti juga menjelaskan bahwa seorang yang belajar berarti ia sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan. Perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berkaitan dengan orang lain dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, Keratif ,harga diri, minat pengetahuanya. Oleh sebab itu tugas seorang siswa adalah belajar, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan atusias saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Sebelum peneliti mengakhiri pertemuan, peneliti anggota kelompok menyepakati pertemuan selanjutnya peneliti memerintahkan ketua kelompok untuk membaca doa, dan peneliti akan menjelaskan di pertemuan selanjutnya.

e. Pertemuan ke- (sesi 5)

Hari/Tanggal : Senin/27 Ferbuari 2023

Tempat : Ruang Kelas

waktu : 1 X 45 Menit

Materi : Adanya Harapan Dan Cita Cita masa Depan

Pada pertemuan ini hampir sama pada pertemuan sebelumnya ini yakni sebelum memulai ketua kelompok membaca doa dan kemudian memberikat *ice breaking* agar siswa bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada kali ini peneliti akan mengangkat materi yang berjudul Adanya Harapan dan cita cita di masa depan pada kegiatan yang sudah dilakukan yakni membahas materi tentang motivasi belajar dalam aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketekunan dalam belajar untuk merai cita-cita.

Dalam tahap ini peneliti membantu siswa untuk membutuhkan motivasi belajar, dimana terlebih dahulu peneliti menjelaskan dimana para siswa dan peneliti juga menjelaskan tentang pentingnya ilmu yang akan bagi masa depan seseorang.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai poin yang akan dibahas pertemuan kali ini yaitu adanya cita cita di masa depan yang bertujuan agar siswa mampu membuat siswa semangat belajar untuk meraih cita cita yang di raihinya yang menjadi imajinasi ketika selepas sekolah, tanpa menunda nunda pekerjaanya. Peserta didik sangat antusias mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan oleh Moodeli (Teman) yang menjadi model yang memiliki motivasi belajar, tekun menghadapi tugas, semangat belajar yang tinggi, rajin belajar dan penuh semangat. Selanjutnya peneliti menutup forum diskusi dengan membaca doa

Pertemuan ke- (sesi 6)

Hari/Tanggal : Kamis/2 Maret 2023

Tempat : Asrama Man 1 Buton

Waktu : Jam istirahat

Materi : Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih akrab kepada peneliti dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini yakni membahas materi adanya penghargaan dalam belajar pada sesi ini topik yang akan di bahas yaitu motivasi dalam aspek adanya kegiatan yang bertujuan agar siswa mampu mengetahui cara belajar berbagai sumber media yang ada.

Pertemuan kali ini peneliti menggunakan mediah ceramah yang akan mejadi model selanjtnya ialah (kepala sekolah,ketua kelas dan ketua osis) dalam penyajian yang menarik dan asing bagi siswa untuk belajar. Dengan pelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tau siswa dalam kegiatan pelajaran yang selanjutnya siswa yang akan termotivasi dalam pembelajaran.

yang menjadi model dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa tersebut merupakan siswa yang sering mendapatkan juara di kelas, juara cerdas cermat dan juga mendapatkan juara sebagai hafidz, kemudian tujuan kepala sekolah menjadi model dalam layanan bimbingan kelompok yaitu untuk memperkuat motivasi siswa agar mencapai prestasi serta memberikan penghargaan kepada para siswa yang mendapatkan berbagai prestasi yang mereka dapatkan di sekolah.

Pada kegiatan ini siswa mengungkapkan rasa senang dan berterima kasih karena telah memberikan hal-hal baru dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya, selanjutnya peneliti memerintahkan ketua kelompok untuk menutup forum dengan membaca doa salanjutnya peneliti membuat kesepakatan agar siswa atusias untuk belajar dengan motivasi mereka yang di pahami untuk merai suatu tujuan yang mereka inginkan.

Pertemuan ke- (sesi 7)

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023
 Pukul : 10.00
 Tempat : Ruang BK
 Sesi : Adanya Kegiatan menarik dalam belajar.

Pada pertemuan kali ini peneliti hanya menjelaskan singkat karena di pertemuan sebelumnya telah menghadirkan beberapa model (ketua kelas, ketua Osis) peserta didik sangatlah bersemangat ketika peretemuan sebelumnya.

Selajutnya peneliti membentuk anggota kelompok akan membahas tentang adanya kegiatan menarik dalam belajar sesuai dengan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif yang bertujuan agar siswa merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Pertemuan ke- (sesi 8)

Hari/Tanggal : Rabu/08 Maret 2023
 Tempat : Ruang BK
 Waktu : Jam istirahat
 Sesi : Tahap Evaluasi/Refleksi

Pada pertemuan kali ini beda dengan pertemuan sebelumnya, dimana pada kegiatan ini merupakan tahap refleksi sekaligus mengevaluasi bagaimana pesan dan kesan anggota kelompok bimbingan dari pertemuan pertama sampai pada saat ini, dan hampir

semua anggota menanggapi dengan sangat positif bawasannya mereka sangat menyukai selama proses kegiatan berlangsung, mereka berterimakasih karena dengan kegiatan bimbingan kelompok ini dari sikap motivasi belajar yang mereka alami mereka rasakan ada perubahan yang positif mereka tidak lagi melakukan hal tersebut yang dapat melukai perasaan teman lainnya, dan sampai tahap ini peneliti sangat berterimakasih terhadap anggota kelompok selama kegiatan berlangsung mereka berkerja sama dimana kesuksesan kegiatan ini, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan doa.

f. Pertemuan ke- (sesi 9)

Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Jam Pelajaran terakhir

Sesi : Post-test

Tahap *post-test* ini ialah melakukan pengukuran kepada responden setelah diberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan teknik *modeling*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui efektifitas dalam pelaksanaan treatment, dan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dari sebelumnya (*pre-test*).

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil profil umum Motivasi Belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun kategorisasi *pre-test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.7 *Pre-test* motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	$X < 84$	10	100
Sedang	$84 \leq X < 114$	-	-
Tinggi	$X \geq 114$	-	-
Jumlah		10	100

Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan bahwa data *pre-test* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, kategori rendah 10 siswa 100%, kategori sedang 0%, dan kategori tinggi 0%. Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan *treatment*. Setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui Tingkat rendahnya motivasi belajar sangatlah minim siswa maka peneliti melakukan *post-test*. Berikut disajikan tabel 3.7 kategorisasi *post-test*.

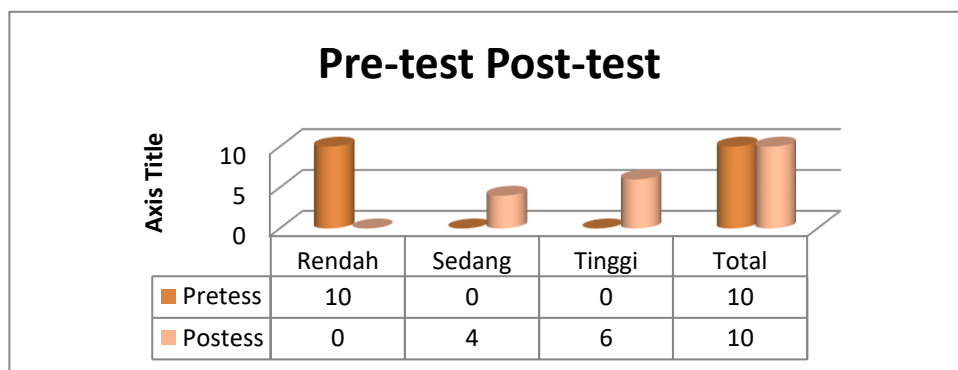
Table 4.8 *Post-test* motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	$X < 84$	0	0
Sedang	$84 \leq X < 114$	4	40
Tinggi	$X < 114$	6	60
Jumlah		10	100

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* dengan kategori rendah 0 Siswa terdiri dari 0%, pada ketegori sedang terdiri dari 4 siswa (40%), dan 6 siswa (60%) pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* berupa bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswal siswa. Berikut grafik *pre-test* dan *post-test* skala belajar motivasi Siswa sebagai berikut:

Grafik Umum 4.4 Motivasi Belajar Berdasarkan *post-test pre-test*

Siswa Kelas IPS Kelas X MAN 1 Buton



Tabel 4.9
Hasil Perbandingan *Pre-test* Dan *Post-test* Motivasi Belajar

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	Ket	Kriteria
1	NS	76	68	144	Meningkat	Sedang
2	RF	77	68	145	Meningkat	Sedang
3	SY	76	75	151	Meningkat	Sedang
4	AR	78	93	171	Meningkat	Tinggi
5	UF	75	80	155	Meningkat	Tinggi
6	NR	65	78	143	Meningkat	Sedang
7	MF	72	76	148	Meningkat	Sedang
8	MN	78	80	158	Meningkat	Tinggi
9	RA	104	77	181	Meningkat	Tinggi
10	SB	84	93	177	Meningkat	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dipahami bahwa terdapat penurunan Motivasi Belajarsiswa setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *Modelling* oleh dengan 10 responden.

C. Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi dilakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan *treamtment* yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis uji *Wilcoxon*. Untuk menguji perbedaan antara 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*pre-tes* dan *post-tes*) dan menegetahui efektifitas perlakuan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for windows*

.Deskripsi Data Penelitian

Uji asumsi dilakukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan *treatment* yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis uji *wilcoxon*. Untuk menguji perbedaan antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*) dan mengetahui efektifitas perlakuan.

Tabel 4.10 Hasil Ranks Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.42	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Berdasarkan hasil ranks uji *Wilcoxon* diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil kedisiplinan untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Ranks*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari hasil *pretest* ke *posttest*
- b. *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil kedisiplinan untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke-10 siswa mengalami peningkatan Motivasi Belajardi hasil *pretest* ke *posttest*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 5.42. sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah 78.00
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.(SPSS,21

Tabel 4.11 Test Statistic Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test- Post-test	-2,527 ^b	.002

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* berdasarkan pada nilai *Asymptotic Significance* yaitu:

- Jika nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- Jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Kelompok bimbingan kelompok teknik *Modeling* efektif meningkatkan Motivasi Belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Motivasi Belajar dan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan Motivasi Belajar kelas XI MAN 1 Buton. Adapun deskripsi Motivasi Belajar dan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan Motivasi Belajar yang rendah dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum pemberian *treatment* Deskripsi Motivasi Belajar Kelas XI MAN 1 Buton Sebelum Dan Sesudah penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, kategori Rendah 10 siswa 100%, kategori sedang 0%, dan

kategori Tinggi 0%. Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya sebelum di berikan *treatment* kepada siswa.

Setelah pemberian *treatment* kepada siswa data dari *Post-test* Motivasi Belajar Meningkat yaitu 10 siswa (100%) pada kategori Redang, pada kategori sedang 4 siswa (40%) dan kategori Tinggi 6 siswa (60%) subyek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang Motivasi Belajar kelas XI MAN 1 Buton sebelum mengikuti bimbingan kelompok teknik *Modelling*. Tampak dari tabel di analisis deskriptif pada hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan *treatment* sikap Motivasi Belajar mengalami pengurangan atau peningkatan yang signifikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas XI MAN 1 Buton memiliki Motivasi yang Rendah, karena alasan tersebut dalam penelitian ini memberikan bimbingan kelompok dengan maksud bahwa bimbingan kelompok memiliki fungsi dua utama yaitu:

- a. *Preventif*, layanan bimbingan yang diarahkan untuk mencegah terjadinya masalah pada individu dalam hal ini siswa, dalam arti siswa yang yang dari menunjukkan Motivasi Belajar setelah dilakukan layanan ini siswa tersebut menjadi peningkatan pada motivasi belajar mereka dan dapat belajar lagi dengan baik dan benar
- b. *Kuratif*, layanan bimbingan yang diarahkan untuk mengatasi masalah yang dialami individu. Dalam hal ini sikap Motivasi Belajar untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan materi

terkait motivasi belajar dan tentunya yang utama di bantu dengan teknik *Modeling* yakni untuk mengubah sikapnya agar sebanding atau setara dengan teman siswa yang lain yang tidak menunjukkan kecerdasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MAN 1 Buton perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* diberikan sebanyak 9 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti memberikan materi yang sesuai dengan adanya keinginan untuk berhasil dan kegiatan diskusi kelompok dalam hal ini siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* selama 9 kali pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori Rendah meningkat menjadi kategori Tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian layanan bahwa setiap pertemuan.

Sesuai data *pretes-post-test* yang telah di uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0,05$ atau ($p > 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya ($Z=-2,527^b$) perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat meningkatkan bahwa nilai $Asmp\ 0,002 < 0,05$ Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan Kelompok dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Motivasi belajar siswa pada tahap dilakukan pretest menunjukkan bahwa pada profil umum Motivasi Belajar kelas XI MAN 1 Buton tersebar dalam 3 kategori yaitu: Rendah, sedang, dan Tinggi. penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, kategori Rendah 10 siswa 100%, kategori sedang 0%, dan kategori tinggi 0%.Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan *treatmen*.
2. Motivasi Belajar Siswa dikelas XI MAN 1 Buton sesudah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menghasilkan Motivasi Belajar yang meningkat hal itu dapat diketahui dari 10 sampel penelitian, 40% atau 4 siswa kategori sedang dan 60% atau 6 siswa pada kategori tinggi. Dengan ini layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI MAN 1 Buton, layak untuk dilakukan selama 9 kali pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed)(Z=-2,527b)perbedaan antara pre-test dan post-test. Maka dapat meningkat dengan nilai Asmp $0,002 < 0,05$ Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara aktif dan interaktif kepada siswa, pemanfaatan metode atau media yang beragam agar siswa tidak bosan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya menggunakan *Modeling* sebagai teknik yang digunakan layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi sekolah

Diharapkan agar layanan bimbingan dan konseling mendukung agar guru bimbingan dan konseling bisa lebih optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap Motivasi Belajar karena dari hasil penelitian masih terdapat siswa yang tingkat Motivasinya rendah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengadakan penelitian menggunakan teknik lain agar menambah wawasan yang penuh dalam berpengetahuan untuk mengimplementasikan, sejenis yaitu yang berkaitan dengan Motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S.2017. Penggunaan Teknik *Modeling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Jurnal Fokus Konseling.1(1),45-56.
- Ahmadi,A dan Supriyono.2017.Psikologi Belajar.Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2016.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta:Bumi Aksara
- Azwar, S.2012. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, R.S.2020.Pakem Berbasis Sistem Perilaku Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.JIPD.4(1),1-5
- Bandura. 2017. Social Learning Theory. New Jersey: Englewood
- Betania Cahya Amanda (2015) Peninkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan kelompok Di SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
- Djamarah, S. B.2015. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, S.N.2019.Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan.Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.3(2),167-178
- Faizin,Ahmad.2017.Terapi *Behavior* dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kemandirian Remaja di Desa Ngayung Kecamatan MaduranKabupaten Lamongan. Skripsi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya
- Faridah, D.N.2017. Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Hormat Peserta Didik (*Quasi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*). Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.5(1).
- Farozin, M.2016.Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajardan Disiplin Siswa.IKIP Bandung
- Hamalik, O.2011.Psikologi Belajar dan Mengajar.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Hartinah, Sitti.2017.Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: RefikaAditama
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati.2017. Metodologi penelitian *kuantitatif, kualitatif*, dan campuran. Bandung : Refika aditama
- Juraida.2015.Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin.jmbk.vol 2 no 1.35-62

- Komalasari, G., Wahyuni, A., & Karsih.2011. Teori dan Teknik Konseling.. Jakarta : PT.Indeks.
- Lupiyadi,R.2016.Managemen bimbingan konselingJakarta:Salemba Empat Mahmud. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung :Pustaka Setia.
- Nur Hasana (2018) Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar lampung.
- Nurishan, J A.2006. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan.
- Prayitno dan erman amti (2013) dasar-dasar bimbingan dan konseling(Jakarta rineka cipta) Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto.2015. Metodologi Penelitian *Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan, A.V.2016.Pengertian Penelitian Deskriptif.Medan: Sofimedia
- Santrock, J.W.2007.Psikologi Pendidikan.Jakarta:Kencana
- Slameto.2010.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono.2015. Metode penelitian *kuantitatif, kualitatif, dan E&D*. Bandung:Alfabetha
- Susanti, T.2015.Efektivitas Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan. JPPK.1(2),188-198
- Susongko,P.2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Tegal: UniversitasPancasakti Tegal
- Tohirin.2017. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah.2011.Teori Motiasi dan Pengukurannya.Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsih,V.2009.Psikologi Pendidikan.Medan:Latansa Pers
- Winkel, W.S., & Hastuti, S.2004. Bimbingan Karir di Instusi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.
- Yanto,A.F.2017.Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling Penelitian pada Siswa Kelas X SMUN 1 Semarang.Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

Case Processing Summary

	N	%
Valid	57	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

sCronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.902	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.46	.629	57
VAR00002	2.93	.753	57
VAR00003	3.00	.732	57
VAR00004	3.14	.833	57
VAR00005	3.07	.923	57
VAR00006	3.14	.718	57
VAR00007	2.44	.907	57
VAR00008	2.65	1.009	57
VAR00009	2.86	.718	57
VAR00010	3.25	.763	57
VAR00011	3.40	.704	57
VAR00012	3.05	.789	57
VAR00013	2.51	.966	57
VAR00014	3.11	.748	57
VAR00015	2.54	.983	57
VAR00016	3.25	.739	57
VAR00017	3.33	.715	57
VAR00018	2.82	.759	57
VAR00019	2.70	.925	57
VAR00020	3.21	.700	57
VAR00021	2.74	.955	57
VAR00022	2.98	.916	57
VAR00023	2.39	.921	57
VAR00024	2.75	1.023	57

VAR00025	3.30	.778	57
VAR00026	3.07	.821	57
VAR00027	3.05	.742	57
VAR00028	2.67	.852	57
VAR00029	2.86	.833	57
VAR00030	2.51	1.054	57
VAR00031	2.93	.942	57
VAR00032	2.00	1.102	57
VAR00033	3.11	.900	57
VAR00034	2.40	1.067	57
VAR00035	2.96	.654	57
VAR00036	2.75	1.057	57
VAR00037	3.35	.582	57
VAR00038	3.09	.892	57
VAR00039	2.67	.873	57
VAR00040	2.56	1.018	57
VAR00041	2.89	.795	57
VAR00042	2.68	1.055	57
VAR00043	2.93	.728	57
VAR00044	2.74	1.027	57
VAR00045	3.00	.732	57
VAR00046	2.58	1.068	57
VAR00047	2.89	.817	57
VAR00048	2.61	1.206	57
VAR00049	2.63	.899	57
VAR00050	3.23	.780	57

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.884	2.000	3.456	1.456	1.728	.094	50

Item-Total Statistics

Putaran 1	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.74	320.305	.409	.	.901
VAR00002	141.26	312.519	.632	.	.898
VAR00003	141.19	321.694	.292	.	.902
VAR00004	141.05	317.194	.405	.	.900
VAR00005	141.12	317.324	.357	.	.901

VAR00006	141.05	321.372	.312	.	.901
VAR00007	141.75	317.831	.348	.	.901
VAR00008	141.54	316.110	.356	.	.901
VAR00009	141.33	316.655	.498	.	.900
VAR00010	140.95	322.301	.257	.	.902
VAR00011	140.79	327.812	.063	.	.904
VAR00012	141.14	317.587	.416	.	.900
VAR00013	141.68	310.184	.552	.	.898
VAR00014	141.09	318.153	.419	.	.900
VAR00015	141.65	318.910	.286	.	.902
VAR00016	140.95	323.229	.231	.	.902
VAR00017	140.86	316.730	.497	.	.900
VAR00018	141.37	318.201	.411	.	.900
VAR00019	141.49	318.219	.328	.	.901
VAR00020	140.98	321.982	.296	.	.901
VAR00021	141.46	307.074	.655	.	.897
VAR00022	141.21	320.062	.275	.	.902
VAR00023	141.81	317.873	.341	.	.901
VAR00024	141.44	310.215	.518	.	.899
VAR00025	140.89	328.239	.038	.	.904
VAR00026	141.12	317.181	.412	.	.900
VAR00027	141.14	316.123	.502	.	.899
VAR00028	141.53	321.039	.267	.	.902
VAR00029	141.33	312.190	.578	.	.898
VAR00030	141.68	314.113	.393	.	.901
VAR00031	141.26	316.447	.375	.	.901
VAR00032	142.19	310.730	.462	.	.900
VAR00033	141.09	318.153	.341	.	.901
VAR00034	141.79	310.562	.484	.	.899
VAR00035	141.23	322.358	.303	.	.901
VAR00036	141.44	311.501	.463	.	.900
VAR00037	140.84	331.385	-.086	.	.904
VAR00038	141.11	324.346	.148	.	.903
VAR00039	141.53	315.754	.432	.	.900
VAR00040	141.63	308.737	.563	.	.898
VAR00041	141.30	318.963	.363	.	.901
VAR00042	141.51	313.183	.418	.	.900
VAR00043	141.26	320.412	.344	.	.901
VAR00044	141.46	314.038	.407	.	.900
VAR00045	141.19	322.444	.264	.	.902
VAR00046	141.61	309.741	.506	.	.899
VAR00047	141.30	319.534	.332	.	.901
VAR00048	141.58	311.284	.403	.	.901

VAR00049	141.56	316.643	.389	.	.901
VAR00050	140.96	319.106	.366	.	.901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
144.19	329.909	18.163	50

Case Processing Summary

	N	%
Valid	57	100.0
Exclude d ^a	0	.0
Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.906	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.46	.629	57
VAR00002	2.93	.753	57
VAR00004	3.14	.833	57
VAR00005	3.07	.923	57
VAR00006	3.14	.718	57
VAR00007	2.44	.907	57
VAR00008	2.65	1.009	57
VAR00009	2.86	.718	57
VAR00012	3.05	.789	57
VAR00013	2.51	.966	57
VAR00014	3.11	.748	57
VAR00017	3.33	.715	57
VAR00018	2.82	.759	57

VAR00019	2.70	.925	57
VAR00021	2.74	.955	57
VAR00023	2.39	.921	57
VAR00024	2.75	1.023	57
VAR00026	3.07	.821	57
VAR00027	3.05	.742	57
VAR00029	2.86	.833	57
VAR00030	2.51	1.054	57
VAR00031	2.93	.942	57
VAR00032	2.00	1.102	57
VAR00033	3.11	.900	57
VAR00034	2.40	1.067	57
VAR00035	2.96	.654	57
VAR00036	2.75	1.057	57
VAR00039	2.67	.873	57
VAR00040	2.56	1.018	57
VAR00041	2.89	.795	57
VAR00042	2.68	1.055	57
VAR00043	2.93	.728	57
VAR00044	2.74	1.027	57
VAR00046	2.58	1.068	57
VAR00047	2.89	.817	57
VAR00048	2.61	1.206	57
VAR00049	2.63	.899	57
VAR00050	3.23	.780	57

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.820	2.000	3.456	1.456	1.728	.086	38

Item-Total Statistics

Putaran 2	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	103.70	254.320	.343	.	.905
VAR00002	104.23	246.572	.612	.	.902
VAR00004	104.02	251.982	.337	.	.905
VAR00005	104.09	252.581	.278	.	.906
VAR00006	104.02	254.125	.304	.	.906
VAR00007	104.72	249.098	.408	.	.905
VAR00008	104.51	247.469	.413	.	.905

VAR00009	104.30	251.106	.438	.	.904
VAR00012	104.11	252.310	.346	.	.905
VAR00013	104.65	243.196	.580	.	.902
VAR00014	104.05	252.872	.343	.	.905
VAR00017	103.82	251.254	.434	.	.904
VAR00018	104.33	252.798	.341	.	.905
VAR00019	104.46	250.145	.362	.	.905
VAR00021	104.42	240.820	.670	.	.901
VAR00023	104.77	247.858	.445	.	.904
VAR00024	104.40	243.281	.541	.	.903
VAR00026	104.09	252.546	.321	.	.906
VAR00027	104.11	248.989	.515	.	.903
VAR00029	104.30	245.927	.573	.	.902
VAR00030	104.65	244.553	.483	.	.904
VAR00031	104.23	251.929	.294	.	.906
VAR00032	105.16	241.778	.543	.	.903
VAR00033	104.05	252.944	.274	.	.906
VAR00034	104.75	242.403	.544	.	.903
VAR00035	104.19	255.480	.272	.	.906
VAR00036	104.40	243.102	.527	.	.903
VAR00039	104.49	248.754	.439	.	.904
VAR00040	104.60	240.031	.651	.	.901
VAR00041	104.26	251.840	.362	.	.905
VAR00042	104.47	245.468	.454	.	.904
VAR00043	104.23	255.251	.250	.	.906
VAR00044	104.42	245.177	.478	.	.904
VAR00046	104.58	240.677	.597	.	.902
VAR00047	104.26	254.662	.241	.	.907
VAR00048	104.54	242.360	.473	.	.904
VAR00049	104.53	248.539	.432	.	.904
VAR00050	103.93	254.066	.279	.	.906

Scale Statistics

Mean	Varianc e	Std. Deviation	N of Items
107.16	261.600	16.174	38

Gambaran Umum Hasil Pretest Motivasi Belajar

Gambaran Umum Hasil Pretest Agresif Verbal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	20	32	32
	Sedang	35	48	48	68
	Tinggi	12	32	20	100

	Total	57	100	100	
--	-------	----	-----	-----	--

DATA PER-ASPEK MOTIVASI BELAJAR SISWA

ASPEK_A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	19	19	28
	sedang	35	60	60	72
	tinggi	12	21	21	100
	Total	57	100	100	

ASPEK_B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	51	51	24
	sedang	13	23	23	76
	tinggi	15	26	26	100
	Total	57	100	100	

CIRI-CIRI_C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	17	17	36
	2,00	22	39	39	64
	3,00	25	44	44	100
	Total	57	100	100	

ASPEK_D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	14	14	36
	sedang	30	53	53	64
	tinggi	19	53	53	100
	Total	57	100	100	

ASPEK_A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	27	27	28
	sedang	18	24	24	72
	tinggi	9	49	49	100
	Total	57	100	100	

Hasil Frekuensi Uji Penelitian

MOTIVASI_BELAJAR_SISWA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	41,4	41,4	41,4
	SEDANG	13	37,9	37,9	79,3
	TINGGI	12	20,7	20,7	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Data Pretest Dan Posttest

Statistics		
PRETEST		
N	Valid	10
	Missing	0

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	10	100.0	100.0	100.0

Pretest motivasi belajar Siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	$X < 84$	10	0
Sedang	$84 \leq X < 114$	0	0
Tinggi	$114 \leq X$	0	100
Jumlah		10	100

Data Posttest motibasi belajar

Statistics		
POSTTEST		
N	Valid	10
	Missing	0

POSTTEST_ MOTIVASI_BELAJAR_SISWA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	10	100.0	100.0	100.0

Posttest Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	$X < 84$	0	0
Sedang	$84 \leq X < 114$	4	40
Tinggi	$114 \leq X$	6	60
Jumlah		12	100

Hasil Ranks Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.42	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. POST TEST < PRE TEST
- b. POST TEST > PRE TEST
- c. POST TEST = PRE TEST

Test Statistics^b Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test- Post-test	-2,527 ^b	.002

Uji Hipotesis Test Statistics^b Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test- Post-test	-2,527 ^a	.002

DOKUMENTASI KEGIATAN MOTIVASI BELAJAR



1. Foto Pretest Sebelum Pemberian Layanan



2. Foto Teknik Modelling Bersama Ketua Osis



**3. Foto Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Bersama Guru Bk
MAN 1 Buton**



4. Postes setelah pemberian Tretmen/Layanan